

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1. 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pendidikan adalah suatu yang penting dalam kehidupan. Bahkan Allah SWT yang mengajarkan manusia pertama dibumi, yaitu Nabi Adam a.s tentang nama-nama benda-benda seluruhnya dan mengemukakannya pada malaikat (Q. S. Al-Baqarah:31-33). Selain itu juga pendidikan memegang sebuah peran penting dalam sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan, pendidikan sangat penting ketika kita terjun ke masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan merupakan upaya yang sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi di dalam dirinya, karena didalam sebuah pendidikan terdapat segi pembelajaran serta pelatihan akan suatu pengalaman ilmu yang berguna bagi manusia.

Rendahnya kemampuan komunikasi peserta didik dalam memahami matematika menjadi masalah yang serius di sebuah sekolah disebabkan guru masih cenderung aktif dengan pendekatan konvensional menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang dalam mengkomunikasikan matematika Darkasyi, Johar, & Ahmad, (2014). Kemampuan komunikasi dilihat sebagai kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan matematika yang dipelajarinya sebagai isi pesan yang harus disampaikan. Kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, grafik atau gambar merupakan salah satu kemampuan dasar komunikasi matematika.

Menurut Ujang Wihatma (2004) mengatakan bahwa kemampuan komunikasi matematika yaitu meliputi kemampuan memberikan alasan rasional terhadap suatu pertanyaan dan mengilustrasikan ide-ide matematika dalam bentuk uraian yang relevan. Tampak bahwa pembelajaran pembelajaran belum pada siswa.

Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan tanpa ada satupun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya terkait materi yang diajarkan oleh guru, kemampuan siswa akan komunikasi matematika masih tergolong rendah. Kejadian yang ada dilapangan siswa masih berperan sebagai obek pembelajaran belum sebagai subjek pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga siswa masih terbilang pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan masih berorientasi pada guru yang menyampaikan materi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi saja. Untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa dalam pelajaran matematika perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa mencari pengetahuan sendiri yang dapat mengarahkan siswa pada kemampuan komunikasi matematika, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan oleh guru dan mampu mengkomunikasikan ide matematikanya.

Komunikasi matematika merupakan keterampilan terpenting dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan untuk mengekspresikan gagasan-gagasan matematika kepada teman, pendidikan dan masih banyak lagi melalui lisan maupun tulisan Supriadi & Damayanti (2016). Peserta didik akan mampu mengklarifikasi ide-idenya tentang matematika ketika mereka menggunakan bahasa matematika dengan baik untuk menulis dan berbicara tentang apa yang mereka kerjakan. Salah satu hal yang penting dalam kemampuan komunikasi matematika sebagai keberhasilan belajar yang tertulis dalam salah satu kompetensi lintas kurikulum yaitu peserta didik menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, mengkomunikasikan ide-ide serta untuk berinteraksi kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika siswa cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa peran aktif untuk mengkonstruksi pemahamannya. Pembelajaran seperti ini menimbulkan adanya ketidakmampuan siswa untuk membangun dan

menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pemahaman baru sesuai dengan definisi formal. Kurangnya kesiapan siswa pada saat belajar matematika, siswa kurang aktif bertanya saat pembelajaran, serta kurangnya ketelitian dan kelengkapan yang dimiliki siswa untuk menjawab pertanyaan soal-soal matematika.

Melihat fakta tersebut, kemampuan komunikasi matematika harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran matematika, termasuk dalam proses pembelajaran berbasis jaringan. Pembelajaran dalam jaringan atau yang dikenal dengan daring menjadi salah satu pembelajaran yang populer saat ini. Perkembangan teknologi pada era industri 4.0 menjadi ajang makin berkembangnya *platform* yang mendukung dalam pembelajaran daring (Najmudin., 2019).

Salah satu LMS yang berkembang adalah *google classroom*. *Google classroom* adalah suatu learning management system yang dapat digunakan untuk mengedukasi bahan ajar, tes, integrasi penilaian, selain itu banyak keunggulan yang dapat dari aplikasi *google classroom* diantaranya yaitu *google classroom* merupakan aplikasi yang menghemat waktu, bisa berkomunikasi dan berkolaborasi. *Google classroom* memfasilitasi pengajar dengan peserta didik dalam penugasan dan pemberian materi serta penilaian. *Google classroom* juga sederhana dalam penggunaannya selama memiliki akun *google* tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan sehingga pada kondisi pandemi saat ini menjadi pilihan yang dipergunakan dalam pembelajaran melalui jaringan.

*Google classroom* menjadi salah satu sarana dalam pembelajaran pada masa wabah covid-19. Adanya wabah covid-19, serta berkembangnya teknologi menjadi ajang pemanfaatan LMS dalam pembelajaran matematika. Tantangan didaktif teknologi berupa *Technology for developing conceptual understanding*, menjadi tantangan yang diharapkan dari integrasi teknologi digital dalam pembelajaran matematika (Putrawangsa, S., & Hasanah, U., 2018)

Menurut Hakim (2016) berpendapat bahwa penggunaan *google classroom* sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran, mengumpulkan informasi secara tepat dan akurat. Pada penelitian yang dilakukan

oleh Vivi Destyana & Jun Surjanti (2021) hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan *google classroom* cukup efektif 76,42% dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas X IPS SMAN 5 Cirebon, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat konvensional. Tampak bahwa pembelajaran belum berpusat pada siswa. Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan tanpa ada satupun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi tersebut, dari penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan komunikasi siswa kelas X IPS SMAN 5 Cirebon masih relatif rendah.

## 1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan komunikasi matematika siswa dalam mempelajari matematika.
2. Kemampuan komunikasi matematika siswa kelas X IPS SMAN 5 Cirebon selama proses pembelajaran matematika relatif rendah.
3. Pembelajaran masih bersifat konvensional dan dominan pada metode ceramah.
4. Keterbatasan siswa dalam proses pembelajaran kurang maksimal karena peran siswa masih sebagai objek pembelajaran, belum sebagai subjek pembelajaran.
5. Tingkat pemahaman matematika siswa relatif rendah.
6. Di era industri 4.0 siswa tidak ada kesiapan saat melakukan pembelajaran secara daring.

### 1. 3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti akan mengkaji suatu masalah yang akan dijadikan fokus penelitian.

1. Penelitian ini hanya ingin mengetahui adanya keefektifan pembelajaran melalui *google classroom* terhadap kemampuan komunikasi siswa.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pembelajaran daring melalui *google classroom*.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas X IPS SMAN 5 Cirebon yaitu kelas X IPS 1 dan IPS 2.

### 1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan *google classroom* ?
2. Apakah pembelajaran matematika melalui *google classroom* efektif terhadap kemampuan komunikasi siswa di SMAN 5 Cirebon ?

### 1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan *google classroom*.
2. Untuk mengetahui pembelajaran matematika melalui *google classroom* efektif terhadap kemampuan komunikasi siswa di SMAN 5 Cirebon.

## 1. 6. Manfaat Penelitian

### 1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan bisa dipergunakan sebagai acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitian yang akan datang khususnya keefektivan pembelajaran matematika melalui *google classroom* terhadap kemampuan komunikasi siswa.

### 1.6.2. Secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar siswa secara online dan meningkatkan keterampilan maupun keaktifan berdiskusi menggunakan *google classroom*, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan meningkatnya kemampuan komunikasi dalam menyelesaikan soal matematika.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan fasilitas dan media yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan bisa dijadikan sebagai bahan bacaan kepada seluruh guru khususnya pada guru mata pelajaran matematika.

#### d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan untuk memanfaatkan dan mengetahui keefektifan *google classroom* dalam kegiatan pembelajaran dan melalui penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti untuk menciptakan pengalaman dalam membuat karya ilmiah.